

Makna dalam Bingkai Media Digital

Roni Nugraha Syafroni
{roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id}

Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang, Indonesia¹

Abstrak. Artikel ini membahas makna dalam konteks media digital, dengan penekanan khusus pada kekuatan media sosial mengubah makna kata. Pendahuluan menekankan betapa pentingnya penelitian ini di era komunikasi yang cepat. Semantik adalah dasar teorinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitis yang menganalisis unggahan berita di media sosial Youtube, yaitu saluran Youtube B Channel sebanyak satu video. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial membuat makna baru tersebar lebih cepat dan mengubah cara pengguna menggunakan bahasa. Kata-kata yang awalnya memiliki arti khusus telah berkembang dan berubah menjadi memiliki arti umum. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital memainkan peran penting dalam perkembangan makna dan menunjukkan dinamika bahasa yang semakin kompleks dan responsif terhadap perubahan sosial. Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang perkembangan kajian makna bahasa di era digital.

Kata kunci: B Channel; Makna; Media Digital; Youtube

Meaning in the Digital Media Frame

Abstract. This article examines meaning in the context of digital media, with particular emphasis on the power of social media to change the meaning of words. The introduction emphasizes how important this research is in the era of rapid communication. Semantics is the basis of the theory. The research method used is analytical descriptive which analyzes news uploads on YouTube social media, namely the YouTube channel B Channel with one video. The research results show that social media makes new meanings spread more quickly and changes the way users use language. Words that originally had specific meanings have evolved and changed to have general meanings. This research concludes that digital media plays an important role in the development of meaning and shows that language dynamics are increasingly complex and responsive to social change. It is hoped that this research will provide an overview of the development of the study of language meaning in the digital era.

Keywords: B Channel; Meaning; Digital Media; Youtube

1 Pendahuluan

Era komunikasi digital, media digital telah menjadi bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Pengguna media digital dihadapkan pada banyak informasi yang dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan karena ketersediaan dan kecepatan tinggi berbagai *platform*. Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami makna yang terkandung dalam konten digital. Tidak hanya maknanya bergantung pada kata-kata yang digunakan, tetapi juga bagaimana informasi disampaikan. Banyak penelitian telah dilakukan mengenai pengaruh media digital, tetapi masih kurang pemahaman tentang makna yang dipahami oleh audiens. Adanya berbagai format dan *platform* yang memiliki karakteristik berbeda akan mempengaruhi cara makna dipahami dan membuat masalah ini semakin kompleks.

Literatur teori utama pada artikel penelitian ini, Peneliti menggunakan literatur teori medan makna dari Chaer [1] dan didukung oleh beberapa literatur teori ilmu bahasa dan komunikasi dari jurnal dan buku. Satu kekurangan yang jelas dalam literatur adalah penelitian terfokus pada satu aspek saja, baik itu semantik atau komunikasi tanpa menggabungkan keduanya untuk memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh. Hal ini menyebabkan pemahaman yang fragmentaris mengenai makna dalam media digital. Audiens utama dari penelitian ini mencakup akademisi, praktisi media, serta pengguna umum media digital. Signifikansi masalah ini bagi audiens adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana makna dibentuk dan dipersepsikan di dunia digital, sehingga mereka dapat lebih kritis dalam mengonsumsi informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi makna dalam bingkai media digital dengan menggunakan pendekatan semantik dan komunikasi.

Fadhilarsari [2] dalam penelitian yang berjudul Eufemisme dan Disfemisme dalam “Surat Terbuka Kepada DPR-RI” Narasi TV: Tinjauan Semantik, mengungkapkan dalam segmen Surat Terbuka Untuk DPR-RI Shihab seolah-olah meneguhkan predikatnya sebagai presenter cerdas dan berani. Dalam narasi surat terbuka yang ditujukan pada lembaga publik (anggota legislatif) Shihab menggunakan bentuk ungkapan disfemisme yang dominan dibandingkan eufemisme. Kemudian, Putri [3] dengan penelitian berjudul Keterampilan Komunikasi Budaya Di Pesantren pada tahun 2023, menjelaskan bahwa kemampuan komunikasi budaya perlu dipelajari dengan mempertimbangkan kemampuan intelegensi, budaya, bahasa serta kepribadian seseorang dari mana berasal. Kemampuan ini perlu menjadi perhatian untuk melihat kemampuan interaksi santri dalam berkomunikasi dan menempatkan posisi santri dalam bingkai toleransi terhadap perbedaan. Selanjutnya Syakhila [4] pada penelitian yang berjudul Menelaah Makna Tersembunyi Dalam Lirik Lagu “Istirahat” Nosstress, menyimpulkan bahwasanya Lagu ini menceritakan tentang kepedulian lingkungan, tentang bumi yang terlihat semakin rusak dan parah akibat ulah dari penghuninya, yakni manusia itu sendiri. Semakin hari manusia semakin senonoh saja dengan tempat tinggalnya.

2 Metode

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan kualitatif. Menurut Moleong, penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti dengan cara menggali makna dan pengalaman subjektif yang dimiliki oleh individu atau kelompok [5] Metode ini digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang diteliti. Langkah-langkah penelitian ini meliputi:

- a. Identifikasi Masalah: Mengidentifikasi pertanyaan penelitian dan masalah yang akan diteliti;
- b. Pengumpulan Data: Mengumpulkan data melalui analisis konten media digital;
- c. Analisis Data: Menganalisis data yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi makna;
- d. Interpretasi: Menginterpretasikan hasil analisis data dengan mengaitkan pada teori yang relevan; dan
- e. Simpulan: Menyimpulkan hasil analisis data dan merekomendasikan langkah-langkah selanjutnya untuk penelitian lebih lanjut.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai makna dalam bingkai media digital, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang makna dengan media digital.

3 Hasil dan Pembahasan

Pembahasan pada artikel ini akan menganalisis medan makna otomotif yang terdapat pada salah satu video dari media digital *platform* Youtube, yaitu saluran Youtube yang bernama B Channel. Video yang dianalisis diunggah pada 28 September 2024 dengan tautan <https://www.youtube.com/watch?v=ieNnyzGSIQw>. Video tersebut berjudul ‘In Depth Tour Wuling Air EV Lite 300 KM – Indonesia’ berbahasa Indonesia dan berdurasi sekira 6 menit 18 detik. Alasan peneliti menganalisis video tentang mobil listrik adalah karena mobil listrik (EV =

Electronic Vehicle) sedang gencar-gencarnya dipromosikan mendapatkan subsidi harga jual dari pemerintah. Kemudian, masyarakat masih banyak yang belum *familiar* dengan medan makna otomotif yang terdapat di mobil listrik.

Peneliti menemukan 20 medan makna otomotif pada video tersebut. Untuk lebih jelas, silakan pembaca menyimak tabel di bawah ini.

Tabel 1 Medan Makna Video ‘In Depth Tour Wuling Air EV Lite 300 KM – Indonesia’

| No. | Kata/Frasa/Kalimat | Medan Makna (Otomotif) |
|-----|--------------------------------------|------------------------------|
| 1. | Port chargingnya di depan sini | <i>Port charging</i> |
| 2. | Dia supportnya yang 2000 watt ya | <i>Support 2000 watt</i> |
| 3. | Yang di depan sini akhirnya | <i>Aki</i> |
| 4. | Motor listriknya di belakang ya | <i>Motor Listrik</i> |
| 5. | Outputnya 41 PS | <i>Output 41 PS</i> |
| 6. | Batrainya 26,7 kilo watt hour | <i>Batrai 26,7 kWh</i> |
| 7. | Kondisi penuh nembus 300 KM | <i>Nembus 300 km</i> |
| 8. | Transmisi matic tentunya | <i>Transmisi matic</i> |
| 9. | Di sini ada sisa batrai | <i>Sisa batrai</i> |
| 10. | Persentase batrai | <i>Persentase batrai</i> |
| 11. | Drive mode ada eco atau sport | <i>Drive mode eco sport</i> |
| 12. | Ini shifternya model knop puter gini | <i>Shifter model knop</i> |
| 13. | Power window all auto | <i>Power window all auto</i> |
| 14. | Park brake mechanical ya yang lite | <i>Park brake mechanical</i> |
| 15. | Rem belakang tromol ya | <i>Rem tromol</i> |
| 16. | Lampu senja bohlam | <i>Lampu senja bohlam</i> |
| 17. | Untuk lampu sein bohlam | <i>Lampu sein bohlam</i> |
| 18. | Ada reflector yang vertikal | <i>Reflector vertical</i> |
| 19. | Karena full EV ga ada mufflernya | <i>Full EV muffler</i> |
| 20. | Dan dia penggerak belakang | <i>Penggerak belakang</i> |

Tabel yang disajikan di atas berisi berbagai istilah dan frasa yang sering digunakan dalam konteks kendaraan listrik, khususnya terkait dengan komponen dan fitur teknis yang ada pada kendaraan listrik tersebut. Setiap kata atau frasa tersebut merujuk pada aspek tertentu dalam sistem otomotif, yang mencakup teknologi kendaraan listrik (EV) serta elemen-elemen yang membedakan kendaraan listrik dari kendaraan konvensional berbahan bakar fosil. Misalnya, istilah pada nomor satu yaitu **port charging**, merujuk pada lokasi atau tempat untuk mengisi daya baterai kendaraan, yang merupakan komponen utama dalam kendaraan listrik. Adanya **port charging** di bagian depan kendaraan memberikan indikasi desain kendaraan yang modern, dengan kemudahan akses untuk pengisian daya.

Salah satu aspek yang menarik dari tabel ini adalah berbagai komponen listrik yang disebutkan, seperti **motor listrik** dan **aki**. **Motor listrik**, yang ada di bagian belakang, menggantikan mesin pembakaran internal pada kendaraan konvensional, dan berfungsi sebagai penggerak utama kendaraan listrik. **Aki** atau **baterai** merupakan elemen krusial dalam kendaraan listrik karena berfungsi sebagai penyimpan energi yang digunakan oleh motor listrik untuk menggerakkan kendaraan. Kapasitas baterai yang besar, seperti **26,7 kilo watt hour**, menunjukkan kemampuan kendaraan untuk menempuh jarak jauh sebelum perlu mengisi ulang daya, yang pada tabel ini dijelaskan dengan kata-kata **nembus 300 km**, menunjukkan jarak tempuh kendaraan tersebut dalam kondisi baterai penuh.

Selain itu, komponen-komponen lain yang disebutkan dalam tabel ini mencakup sistem transmisi dan mode penggerak kendaraan, yang menunjukkan adaptasi kendaraan listrik terhadap teknologi otomotif masa depan. **Transmisi matic** menandakan bahwa kendaraan ini menggunakan transmisi otomatis, yang memungkinkan pengendara untuk berkendara lebih mudah tanpa perlu

mengganti gigi secara manual. Hal ini penting karena kendaraan listrik umumnya tidak membutuhkan transmisi manual yang kompleks seperti pada kendaraan konvensional, karena motor listrik dapat beroperasi pada berbagai kecepatan secara langsung. Mode penggerak seperti *drive mode eco* atau *sport* memberikan pengemudi pilihan untuk mengatur karakteristik performa kendaraan, dengan mode *eco* untuk efisiensi energi dan mode *sport* untuk performa yang lebih tinggi.

Lebih lanjut, tabel ini juga menyebutkan berbagai fitur kenyamanan dan keamanan kendaraan, seperti *power window all auto* yang memungkinkan jendela mobil untuk dikendalikan secara otomatis, serta *park brake mechanical* yang merujuk pada rem parkir manual, menunjukkan desain yang lebih sederhana dan fungsional. Fitur-fitur ini meningkatkan kenyamanan pengemudi dan penumpang, yang semakin penting dalam kendaraan masa kini, di mana teknologi bertujuan untuk memberikan pengalaman berkendara yang lebih praktis dan efisien.

Terakhir, ada juga beberapa elemen desain kendaraan yang disebutkan, seperti **lampu senja bohlam** dan **lampu sein bohlam**, yang menunjukkan bahwa kendaraan ini menggunakan lampu bohlam tradisional sebagai penerangan, meskipun banyak kendaraan modern kini beralih ke teknologi LED untuk efisiensi energi yang lebih tinggi. *Reflector vertical* dan *full EV ga ada mufflernya* menunjukkan bahwa kendaraan ini adalah kendaraan listrik yang tidak memerlukan sistem knalpot (*muffler*), karena tidak menghasilkan emisi gas buang. Semua ini mencerminkan bahwa kendaraan listrik tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga dirancang dengan teknologi yang modern, mudah digunakan, dan efisien dalam penggunaan energi.

Penjelasan lebih lanjut tiap data yang ada di Tabel 1 di atas, dapat dibaca di bawah ini.

1. Port Charging

Tempat atau perangkat yang digunakan untuk menghubungkan kabel pengisian daya ke kendaraan listrik (EV) disebut port pengisian, dan dalam artikel ini disebutkan bahwa port pengisian berada di bagian depan kendaraan, yang menunjukkan bahwa lokasi port pengisian sangat penting untuk kenyamanan pengguna karena kendaraan listrik memerlukan pengisian daya secara teratur. Untuk membuat pengisian lebih mudah bagi pengemudi, lokasi port pengisian yang tepat sangat penting.

2. Support 2000 Watt

Support 2000 watt mengacu pada kemampuan sistem kendaraan untuk mendukung daya hingga 2000 watt. Hal ini mungkin terkait dengan sistem pengisian atau konsumsi daya untuk perangkat lain yang ada di dalam kendaraan. Pada kendaraan listrik, sistem tambahan seperti pendingin udara atau sistem hiburan sering membutuhkan daya yang lebih tinggi, yang dapat berdampak pada konsumsi energi secara keseluruhan.

3. Aki

Aki, atau baterai kendaraan listrik, adalah sumber daya utama yang menyuplai energi ke motor listrik. Baterai biasanya berkapasitas besar dan berfungsi untuk menyimpan energi yang akan digunakan untuk menggerakkan motor listrik. Aki biasanya merujuk pada bagian di bagian depan kendaraan berupa sistem pengisian energi kendaraan.

4. Motor Listrik

Motor listrik adalah komponen utama kendaraan listrik yang berfungsi sebagai pengganti mesin pembakaran bensin/diesel. Motor ini menghasilkan energi listrik dari baterai untuk menghasilkan gerakan mekanik yang menggerakkan roda mobil. Data ini menunjukkan bahwa motor listrik terletak di bagian belakang kendaraan. Hal ini adalah desain yang umum untuk banyak kendaraan listrik untuk menyebarkan bobot secara merata.

5. Output 41 PS

Output 41 PS adalah jumlah daya yang dihasilkan oleh motor listrik dalam satuan Pferdestärke (PS), yang setara dengan tenaga kuda atau horsepower (hp). Angka ini menunjukkan kekuatan motor listrik kendaraan, yang mempengaruhi akselerasi dan kecepatan. 41 PS adalah angka yang wajar untuk kendaraan listrik, menunjukkan bahwa mobil ini layak untuk digunakan setiap hari.

6. Batrai 26,7 kWh

Baterai dengan kapasitas 26,7 kilowatt-jam menunjukkan kapasitas total energi yang dapat disimpan dalam baterai mobil, yang menunjukkan bahwa baterai mobil memiliki jumlah energi yang cukup untuk menempuh jarak yang jauh sebelum perlu diisi ulang. Baterai dengan kapasitas ini dapat menjalankan kendaraan sekitar 200 hingga 300 km, tergantung pada efisiensi kendaraan dan kondisi jalan.

7. Nembus 300 km

Baterai kendaraan ini sebesar 26,7 kWh dapat menempuh jarak hingga 300 km jika diisi penuh. Hal ini menunjukkan bahwa kendaraan tersebut memiliki jangkauan yang cukup untuk perjalanan sehari-hari tanpa perlu mengisi daya terlalu sering. Karena stasiun pengisian daya yang terbatas, jangkauan ini menjadi pertimbangan utama bagi konsumen saat memilih kendaraan listrik.

8. Transmisi Matic

Transmisi matic, juga dikenal sebagai transmisi otomatis, adalah sistem transmisi yang secara otomatis mengubah rasio gigi tanpa memerlukan intervensi pengemudi. Motor listrik memiliki karakteristik torsi yang merata, yang memungkinkan pengemudi berkendara dengan lebih mudah tanpa perlu mempertimbangkan perubahan gigi secara manual.

9. Sisa Batrai

Sisa baterai biasanya ditampilkan oleh indikator di dashboard kendaraan. Sangat penting bagi pengemudi kendaraan listrik untuk mengetahui sisa baterai agar mereka tidak kehabisan daya selama perjalanan. Teknologi modern memungkinkan kendaraan untuk memberikan informasi tentang sisa daya dan jarak yang masih dapat ditempuh dengan akurat.

10. Persentase Batrai

Persentase baterai, yang biasanya ditampilkan dalam bentuk persentase di layar kendaraan, menunjukkan kapasitas baterai yang masih tersisa. Persentase ini membantu pengemudi mengontrol penggunaan energi kendaraan dan membantu mempersiapkan pengisian daya berikutnya. Kendaraan listrik biasanya memiliki sistem pemantauan canggih yang memungkinkan pengemudi melihat informasi rinci tentang kondisi baterai.

11. Drive Mode Eco/Sport

Pengemudi dapat memilih untuk mengemudi kendaraan mereka dalam mode eco atau sport. Mode eco menghemat lebih banyak bahan bakar dan memperpanjang jarak tempuh, sedangkan mode sport membutuhkan lebih banyak bahan bakar untuk berakselerasi. Fitur ini memungkinkan pengemudi untuk menyesuaikan pengalaman berkendara mereka sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

12. Shifter Model Knop

Shifter model knop adalah jenis sistem perpindahan gigi yang menggunakan knop untuk membantu pengemudi mengubah mode transmisi atau pengaturan lainnya pada kendaraan listrik. Sistem ini lebih sederhana dibandingkan dengan kendaraan konvensional karena tidak membutuhkan transmisi yang kompleks, tetapi knop tetap memberikan kontrol penuh kendaraan.

13. Power Window All Auto

Semua mobil memiliki jendela daya yang memungkinkan pengemudi dan penumpang membuka dan menutup jendela secara otomatis hanya dengan menekan satu tombol. Dengan fitur ini, pengemudi dan penumpang merasa lebih nyaman saat berkendara, terutama di lalu lintas yang padat. Teknologi power window, yang banyak digunakan pada kendaraan modern, meningkatkan keamanan dan kemudahan berkendara.

14. Park Brake Mechanical

Meskipun rem parkir elektrik semakin populer di kendaraan modern, rem parkir mekanik masih banyak digunakan pada kendaraan listrik yang lebih sederhana dan ringan. Istilah park brake

mechanical mengacu pada rem parkir yang menggunakan sistem mekanik untuk mengunci kendaraan saat parkir. Namun, fitur ini tetap berhasil mencegah kendaraan bergerak saat parkir.

15. Rem Tromol

Rem tromol adalah jenis sistem rem yang menggunakan kampas rem yang menekan ke permukaan dalam tromol untuk menghentikan roda. Sistem rem tromol lebih sederhana dibandingkan dengan rem cakram, tetapi tetap efektif dalam memberikan daya penghentian yang cukup, terutama pada kendaraan dengan kecepatan rendah hingga sedang.

16. Lampu Senja Bohlam

Lampu senja bohlam biasanya dinyalakan ketika kendaraan sedang diparkir atau dalam kondisi cahaya rendah, menunjukkan bahwa kendaraan tersebut menggunakan teknologi penerangan tradisional. Namun, banyak kendaraan modern menggunakan LED untuk efisiensi energi yang lebih baik.

17. Lampu Sein Bohlam

Lampu sein bohlam adalah lampu yang digunakan untuk memberi tanda arah pada kendaraan. Lampu sein tradisional digunakan pada kendaraan yang lebih lama, tetapi masih banyak digunakan pada kendaraan listrik desain klasik. Penerangan lampu sein yang jelas sangat penting untuk keselamatan berkendara.

18. Reflector Vertikal

Reflector vertikal adalah komponen tambahan pada kendaraan yang membantu meningkatkan visibilitas, terutama pada malam hari atau dalam cuaca yang tidak menentu. Reflector ini dirancang untuk memantulkan cahaya dari kendaraan lain, sehingga pengemudi lain dapat melihat kendaraan dengan lebih jelas dan meningkatkan keselamatan di jalan.

19. Full EV Ga Ada Muffler

Kendaraan listrik sepenuhnya (EV) tidak memerlukan sistem pembuangan, yang biasanya digunakan oleh kendaraan berbahan bakar bensin/diesel untuk mengurangi emisi gas buang. Karena kendaraan listrik tidak menghasilkan gas buang yang berbahaya bagi lingkungan, kendaraan listrik beroperasi lebih bersih dan ramah lingkungan.

20. Penggerak Belakang

Penggerak belakang juga dikenal sebagai penggerak roda belakang, digunakan pada kendaraan listrik untuk meningkatkan distribusi bobot dan stabilitas berkendara, terutama pada kendaraan dengan motor listrik bertenaga tinggi.

4 Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media digital memainkan peran penting dalam perkembangan makna dan menunjukkan dinamika bahasa yang semakin kompleks dan responsif terhadap perubahan sosial. Penelitian ini juga mendapatkan beberapa data medan makna otomotif berjumlah 20 data yang dapat disimak pada Tabel 1 di atas.

Ungkapan Terima Kasih

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penelitian ini. Terima kasih kepada Koordinator Program Studi PBSI FKIP UNSIKA yang telah mendukung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Om B Channel yang telah memberikan arahan, masukan, dan dukungan moral selama proses penelitian. Tanpa bantuan dan dukungan dari mereka, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana.

Referensi

- [1] Chaer, A. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta; 2020 (Edisi Revisi).
- [2] Fadhilasari, Icha, & Gita R. Ningtyas. Eufemisme dan Disfemisme dalam Surat Terbuka Kepada DPR-RI Narasi TV: Tinjauan Semantik. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 9, no. 3, 2021, pp. 201-213, doi:10.24036/jbs.v9i3.111833.
- [3] Putri NE, Kusumadinata AA. Keterampilan Komunikasi Budaya Di Pesantren. *Jurnal Karimahtauhid* [Internet]. 2023 Jul. 17 [cited 2024 Oct. 27];2(4):901-8. Available from: <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/8117>.
- [4] Syakhila Octaviani, Nazwa Nurfauziah. Menelaah Makna Tersembunyi Dalam Lirik Lagu “Istirahat” Nosstress. *Jurnal Jurribah* [Internet]. 2023 Apr. 26 [cited 2024 Oct. 27];2(1):146-57. Available from: <https://prin.or.id/index.php/JURRIBAH/article/view/1152>.
- [5] Moleong, Lexy. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017 (Edisi Revisi).